

STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN JIWA KREATIF (Studi Deskriptif pada Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga).

Rama Kertamukti, M.Sn

(Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

ABSTRACT

This research limited to pattern strategy Human relation communication lecturers and students course of study Science Communication UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in development creativity. The subject of study is lecturers in communication science department and object his research is development creativity students in course of study Science Communication UIN Sunan Kalijaga. Researchers want to uncover and analyzes result of data obtained during this observation and interview supported with the data which reduced of library. In Human relation communication interaction between lecturer with students expressing things that can be handled to talk about mental development in creative students.

Research results, communication science department UIN Sunan Kalijaga always trying to establish communication human relation with students in every opportunity. The various methods and strategies for learning lessons done to improve and develop creative spirit a student. Human relation communication holds a very important role in development strategies creativity. These communication patterns are able to develop creativity students, because in addition to the student got the pattern supervision lecturer for active and always communicate with the lecturer and with his friend, either while in college and while completing coursework so intertwined processes of interaction and transactions between lecturers and students.

Keywords: Communication, Human Relations, Lecturer, Student, Creativity

Pendahuluan

Universitas sebagai lembaga pembentuk para intelektual diharapkan dapat menjadi tempat lahirnya kreator masa depan yang tidak hanya unggul dari sisi kognitif tetapi juga mempunyai kematangan mental. Hal ini sangat sesuai dengan empat tujuan yang menjadi idealisme pendidikan tinggi. Pertama, tujuan menekankan kemampuan untuk memperebutkan kesempatan kerja. Pendidikan akan difokuskan pada memperoleh keterampilan dan pengetahuan khusus supaya unggul dalam bidangnya. Kedua, tujuan menekankan orientasi humanistik. Pendidikan membantu mengembangkan kemampuan penalaran agar bisa mempertanggungjawabkan pernyataan, keyakinan, dan tindakannya. Ketiga, kebiasaan mempelajari secara sistematis apa yang dilakukan dan mulai mengadakan studi terbatas sebagai pendasaran pembentukan pendapat sendiri. Tujuan keempat, menjawab tantangan sosial, ekonomi dan keadilan (Haryatmoko, 2001).

Maka sudah seharusnya selain memberikan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, kampus juga harus dapat mengembangkan jiwa kreatif mahasiswa yang termasuk di dalamnya kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kampus harus dapat menjadi tempat mahasiswa untuk menemukan jati dirinya. Berbagai macam program harus diusahakan untuk merangsang jiwa kreatif dan kepemimpinan mahasiswa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri. Dalam hal ini termasuk kemampuan membaca dan mempunyai jiwa kreatif. Selama masa studinya mahasiswa harus dapat meluaskan pergaulan dan interaksinya dengan warga kampus, tetangga, dan masyarakat pada umumnya. Keterampilan menghasilkan sesuatu dapat dilatih dan dikembangkan dengan pengalaman dan komunikasi dengan civitas akademika lainnya seperti dosen. Dengan senantiasa berkomunikasi aktif secara langsung maka intuisi mahasiswa akan semakin tajam dan dapat mengem-

bangkan intuisi tersebut.

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2007: 19). Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (Wiryanto, 2004:6) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan jiwa kreatif harus selalu dinamis dalam berkomunikasi, kegiatan ini menjadi dasar dalam berkegiatan. Senada realita yang ada dalam mengungkap bahwa hendaknya kurikulum tidak sekadar memberi bekal agar mahasiswa dapat menikmati masa di bangku perkuliahan, tetapi juga mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menikmati hidup mereka di masa depan dengan mengembangkan kreativitas. Hurlock, seorang ahli perkembangan psikologi mengemukakan beberapa alasan terabaikannya tentang kreativitas ini, di antaranya adalah : 1. Adanya keyakinan tradisional bahwa kreativitas biasanya disebut dengan “jenius”, diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang menjadi kreatif. 2. Keyakinan bahwa orang yang kreatif hanya sedikit, sehingga penelitian ilmiah harus memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat, 3. Mereka berpendapat bahwa yang tekun bekerja dan mampu adalah yang memiliki kecerdasan dan dorongan berprestasi tinggi, cenderung lebih berhasil dalam hidupnya dari pada mereka yang kreatif, 4. Adanya keyakinan tradisional bahwa orang yang kreatif tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, 5. Kreativitas sulit untuk dipelajari dan diukur (Hurlock, 2002). Pada point awal pendapat Hurlock tampaknya berkecenderungan bahwa proses kreatif bukanlah proses

yang dapat dibuat, tetapi proses yang menjadi bawaan tiap individu. Tampaknya untuk kasus ini lebih menjurus pada persoalan genetis, yang artinya tidak mungkin dari keluarga tidak kreatif akan menjadi kreatif. Asumsi ini tampaknya harus dipertanyakan ulang, sebab pada banyak situasi ada kelompok individu yang dapat berkreasi tatkala lingkungan memberi rangsangan ke arah itu. Pada posisi tersebut peran lingkungan tampak begitu dominan untuk menjadikan seseorang lebih kreatif atau tidak. Penciptaan ruang-ruang membina jiwa kreatif perlu dikembangkan di atmosfer kampus.

Program studi Ilmu Komunikasi yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut : Visi, Menjadi prodi yang unggul dan terkemuka dalam bidang ilmu komunikasi, profesional dan akuntabel. Dan Misi, 1. Mengembangkan sumber daya akademik prodi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. 2. Mengembangkan sumber daya akademik prodi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. 3. Mengembangkan sistem manajemen dan kelembagaan prodi yang sehat dan harmonis. 4. Mengembangkan jaringan kerjasama (networking) secara kreatif dan inovatif dalam rangka penguatan pengembangan. Dari misi seperti itu menghasilkan ketangguhan dan hasil yang cukup baik dengan banyak berdiri beberapa komunitas kreatif mahasiswa di lingkungan Prodi. Ilmu Komunikasi dan dibina oleh para dosen. Keterlibatan ini yang memunculkan strategi komunikasi apa yang diterapkan oleh para dosen sehingga menciptakan jiwa kreatif mahasiswa yang menghasilkan beberapa penghargaan seperti Pinasthika, Fotografi nasional, film pendek dan sebagainya. Kreatifitas adalah hal pokok yang selalu diciptakan dalam dunia akademis. Berangkat dari fenomena tersebut apa yang mengembangkan jiwa kreatif yang diharapkan selalu tumbuh dan menciptakan dorongan *entrepreneurship* mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pola strategi

komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh Dosen dalam mengembangkan jiwa kreatif Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Peneliti bertindak hanya sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya (Rakhmat, 2004: 4). Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1999: 3).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen Tetap Prodi. Ilmu Komunikasi yang berjumlah 13 orang. Keseluruhan dari Dosen ini akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Kegiatan Pengembangan jiwa kreatif mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai objek penelitian. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam wawancara mendalam peran informan tetap menjadi sentral, walaupun terkadang informan berganti-ganti (Bungin, 2007: 108). Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu menggunakan subjek penelitian yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2007: 108). Dalam metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan metode observasi tanpa ikut peran serta dalam melakukan aktivitas seperti yang dilakukan subjek penelitian, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Kriyantono, 2008:108-110).

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam hal ini, penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca atau mencari buku, majalah, surat

kabar, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 1994: 190).

Pembahasan

Pengembangan jiwa kreatif sangat tepat dilakukan pada saat mahasiswa berada pada bangku kuliah. Mengingat bahwa pendidikan pada fase usia dewasa dini sangat penting. Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru (Hurlock, 2002: 246). Penyesuaian diri menjadi periode khusus dan sulit dari rentang kehidup-

annya. Mahasiswa adalah termasuk dalam fase dewasa dini, mahasiswa diharapkan mengadakan penyesuaian diri secara mandiri. Dalam dunia akademis, dimana mahasiswa masuk dalam kegiatan itu, mengembangkan jiwa kreatif adalah bagian kemandirian itu. Kesulitan pada fase dewasa dini ini yang diungkap oleh Hurlock adalah keengganan meminta pertolongan atau bantuan bila menghadapi kesulitan-kesulitan yang sukar diatasi, karena bila meminta pertolongan orang dalam fase dewasa dini ini dianggap “belum dewasa”. Di Prodi Ilmu Komunikasi, para dosen pun merasakan seperti itu, sehingga menjadi tantangan untuk membuka ruang diri dan jiwa kreatif para mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi.

Kesempatan dosen dalam dunia perkuliahan untuk membangun jiwa kreatif sangatlah terbuka. Banyak nilai masa kanak-kanak dan remaja berubah karena pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang-orang yang berbeda usia dan nilai-nilai itu kini dilihat oleh mahasiswa yang sudah terbangun mental jiwanya, yang dulu menganggap mencari pendidikan bukan lagi suatu pendidikan adalah kewajiban yang tidak berguna, kini sadar akan nilai pendidikan sebagai suatu batu loncatan untuk meraih keberhasilan, sosial, karier, dan kepuasan pribadi.

Perubahan minat biasanya terjadi amat cepat pada masa mahasiswa mencari pengalaman diri. Perubahan-perubahan fisik dan psikologis terjadi, perubahan kewajiban menciptakan pergeseran bobot dan minat. Mereka ingin berusaha menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya bukan remaja lagi tetapi sudah sepenuhnya dewasa dengan hak-hak, keistimewaannya, serta tanggungjawab yang menyertainya. Pola hidup yang diyakini dapat menentukan karier ke depan akan mengembangkan pola-pola perilaku sikap dan nilai-nilai yang cenderung akan menjadi kekhasan selama mengembangkan usianya. Berkarya adalah faktor yang penting dalam berkembangnya usia mereka, eksistensi diri menjadi kebutuhan diri yang wajib, dan hal inilah yang dapat meng-

embangkan jiwa kreatif dapat berkembang cepat dalam usia mereka. Pengembangan jiwa mereka sangat terbuka dalam pola nilai yang mereka anggap dapat mendukung masa depan mereka. Konsentrasi mahasiswa pada persiapan masa depan menciptakan penyesuaian diri menjadi hal yang mudah untuk dikelola. Kreativitas adalah nilai yang dapat menciptakan pandangan baru individu untuk merubah pola kehidupan mereka dalam menatap masa depan, kreativitas dapat menciptakan mahasiswa untuk merubah tatanan sikap yang sama dengan ketika mereka remaja.

Pembentukan keterampilan sosial di kampus tidak lepas dari peran mahasiswa sebagai pengarah dan pembina mahasiswa. Dosen menjadi salah satu sebagai acuan penting yang dipahami dan diterima mahasiswa, setiap perilaku dan ucapannya bahkan tugas harus mampu memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa. Karena peran seorang dosen sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi jiwa kreatif pada fase dewasa dini mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan sembilan orang dosen di Prodi Ilmu Komunikasi diketahui bahwa keseluruhan dosen selalu berupaya untuk membentuk dan mengembangkan jiwa kreatif mahasiswa sesuai visi dan misi Program Studi Ilmu Komunikasi dan hasil lulusan. Keseluruhan dosen mengatakan bahwa pengembangan jiwa kreatif sangat penting bagi mahasiswa untuk kompetensi mereka ketika lulus dari prodi Ilmu Komunikasi. Karena dengan adanya pengembangan kreativitas pada mahasiswa maka mahasiswa dapat dengan mudah berinteraksi dan menatap masa depannya. Hal ini diperlukan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki jenjang yang lebih serius seperti berkarier setelah keluar dari bangku kuliah.

Pembelajaran dan pengembangan kreatif memang dalam kurikulum yang sudah diadopsi pada mahasiswa memiliki potensi dan pengaruh terhadap pengembangan kreativitas, tetapi pengembangan akan lebih

meningkat dan jelas arahnya apabila dosen pengampu memang memiliki strategi dan desain yang mampu meningkatkan potensi kreatif mahasiswa. Hal ini disebabkan karena upaya pembentukan kreativitas harus dilakukan melalui kegiatan perkuliahan yang memiliki strategi dan metode yang dapat mengajari mahasiswa bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, kuliah yang menyenangkan. Selain itu, metode dan strategi membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan kreatif yang telah dipilihnya.

Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi seperti bentuk perilaku yang lain, dapat sangat efektif dan dapat pula sangat tidak efektif, kegiatan yang dilakukan dosen dalam pengembangan jiwa kreativitas dalam metode dan strategi pembimbingan dan pembelajaran dapat dicatat beberapa poin yang memperlihatkan efektivitas komunikasi yang dimunculkan. Karakteristik efektivitas dapat dilihat dari tiga sudut pandang.

Yang pertama adalah sudut pandang humanistik, yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna jujur, dan memuaskan (Bochner and Kelly dalam DeVito, 1997:259). Metode dan strategi pembimbingan dan pembelajaran yang dilakukan Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga telah menjalankan itu semua, proses yang menekankan pada sharing pengetahuan lebih diutamakan. Dalam proses berbagi ilmu pengetahuan kebutuhan akan ilmu saling berbagi menjadi kebutuhan pokok. Dosen melakukan reaksi terbuka dengan interaksi bersama mahasiswa, apa yang dosen katakan bisa menjadi diskusi menarik bila mahasiswa kurang setuju dengan pernyataan yang diajukan, berbagi argumentasi menjadi pola menarik untuk menukik pada kesimpulan untuk tujuan kreatif. Saling memberikan argumentasi adalah pola yang menyenangkan

dalam menggali aktivitas kreatif. Saling membuka perasaan dan pikiran antar mahasiswa dan dosen pun mengarahkan pada pertanggungjawaban pernyataan, dosen dengan bertanggungjawab menghasilkan teori atau pernyataan untuk menganalisisa berbagai hal.

Seperti dalam wawancara dengan Informan 9 (Ibu Rika), empati adalah hal yang dimunculkan dalam komunikasi antarpribadi. Kemampuan dalam mengetahui dan merasakan mahasiswa menjadi interaksi yang sangat baik bagi mahasiswa. Informan dapat memahami motivasi dan pengalaman mahasiswa ketika ia berinteraksi dengan mahasiswa, sehingga dapat menyesuaikan komunikasinya, dan dapat menghindari topik-topik tertentu yang tidak disukai ketika berkomunikasi. Beberapa dosen yang diwawancarai mengungkapkan hubungan antarpribadi yang dibangun dengan mahasiswa adalah sikap mahasiswa yang mendukung semua kegiatan yang mengarah ke kreativitas, dengan membuka sikap positif (menghargai apa yang dilakukan mahasiswa dalam mengarah pada kegiatan-kegiatan kreatif) dan memberikan dorongan dengan membuat pola-pola, metode dan strategi pembimbingan dan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Membangun sifat kesetaraan pun dari hasil wawancara dengan informan dan beberapa mahasiswa, terbukti apa yang dilakukan dosen pada mahasiswanya adalah menciptakan kesetaraan. Komunikasi terjadi lebih efektif, mahasiswa lebih mudah menerima apa yang disampaikan dosen. Ada pengakuan yang dirasakan mahasiswa bahwa dosen adalah sumber pengetahuan yang berharga dan bernilai, menurut Carl Rogers (DeVito, 1997:264), kesetaraan meminta kita untuk memberikan positif tak bersyarat kepada orang lain. Dalam observasi, peneliti melihat informan seperti bapak Mahfud, Bono, dan Siantari melakukan pola mendengarkan mahasiswa dan memberikan kesempatan mahasiswa memberikan ide-ide dalam proyek mereka ketika menyelesaikan tugas-tugas praktek yang

diberikan juga memberikan makna bersama, memberi umpan balik interaksi yang relevan sehingga mereka lebih termotivasi, memberikan pujian dan menghargai pendapat mahasiswa, dan menyertakan pendapat yang relevan atas karya mahasiswa.

Yang kedua adalah sudut pandang pragmatis atau keperilaku yang menekankan pada manajemen kesegaran interaksi, dan kualitas pada interaksi yang tercipta pada komunikasi antarpribadi. Dosen menciptakan kepercayaan diri pada mahasiswa, ini yang ditawarkan oleh Pak Siantari dan Ibu Yani dalam mengelola tugas mahasiswa. Mereka mengapresiasi karya-karya mahasiswa bahkan mengadakan pameran, dan workshop. Penciptaan rasa kebersatuan pun dilakukan Ibu Rika dan Pak Alip, mahasiswa diajak berdiskusi ke rumah. Mahasiswa yang datang diajak berdiskusi dan lepas dari rasa formalitas seperti di kampus. Sedangkan pak Bono mengadakan metode manajemen interaksi, interaksi yang dilakukan Pak Bono mengajak mahasiswa untuk turut serta dalam menciptakan rule of game dalam perkuliahan.

Yang ketiga, dari sudut pandang pergaulan sosial dan kesetaraan. Hubungan komunikasi antarpribadi menciptakan adanya keuntungan yang dirasakan kedua belah pihak, mahasiswa merasakan pengembangan kreativitas mereka sedangkan dosen benar-benar merasakan apa yang dilakukan dalam mengelola mahasiswa berhasil, ada kepuasan tersendiri bagi dosen. Terlihat bagaimana Ibu Yani bahkan rela pulang hingga sore untuk membimbing mahasiswa, begitupula Bapak Mahfud yang seringkali pulang hingga jam enam sore.

POLA STRATEGI KOMUNIKASI

Setiap orang dan setiap hubungan adalah unik. Apa yang benar atau berlaku pada sebagian besar orang atau kelompok tertentu belum tentu benar atau berlaku pada diri anda atau hubungan anda. Hubungan antarpribadi merupakan hal yang hidup dan dinamis. Hubungan antarpribadi selalu berkembang,

tidak pernah statis dan selalu berkembang. Strategi komunikasi antarpribadi yang diperlihatkan dosen dan mahasiswa di prodi. Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dapat diperlihatkan seperti model yang dapat digambarkan. Pertama dosen mengadakan kontak dengan mahasiswa dengan menciptakan hubungan yang bersahabat, ramah, dan dinamis dalam menjumpai perbedaan di kedua belah pihak. Adanya keterlibatan dan keakraban dalam berhubungan, dosen selalu melibatkan secara aktif dalam penyelesaian ataupun sedang melakukan metode, sehingga dosen tidak merasakan formalitas. Hasil dari pola yang terbentuk adalah keakraban dosen dan mahasiswa yang dapat menciptakan jiwa kreatif dalam diri mahasiswa didukung kurikulum yang mengharapkan mahasiswa menjadi jiwa-jiwa kreatif untuk masa depan atau karier mereka nanti.

JIWA KREATIF DALAM MAHASISWA

Dalam wawancara dengan informan para dosen mereka memberikan parameter mahasiswa yang telah dapat meningkatkan jiwa kreatif, mereka melihat hasil komunikasi mereka dengan mahasiswa akan meningkatkan,

1. Giat belajar, kuliah dan diskusi menjadi bahan pembelajaran atau pencarian ilmu awal mahasiswa.
2. Berani mengutarakan pendapat, adanya rasa kesetaraan dengan dosen, tidak adanya formalitas.
3. Selalu berorientasi kedepan dalam berpikir.
4. Memiliki banyak ide dan kemauan
5. Selalu mencoba hal baru, sering berdiskusi mengemukakan pengalaman dengan dosen ataupun rencana-rencana baru dalam bentuk proposal.
6. Memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, suka sekali menghasilkan karya-karya inovasi dan kreatif.
7. Imajinasi, dalam sharing dengan dosen

sering mengemukakan ide-ide yang kritis dan dapat untuk dieksekusi.

8. Berani mengambil resiko untuk berkompetisi, misal mengikuti berbagai lomba.

Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam menginterpretasikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial. Penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan. Sebaliknya, penafsiran yang keliru atas simbol dapat menjadi petaka bagi hidup manusia dan lingkungannya. Mencoba mengajarkan individu untuk selalu bersifat empati (memahami perasaan dan pikiran orang lain, mengerti, memahami, memposisikan diri kita sesuai dengan apa yang sedang orang lain rasakan) karena dengan seperti itu hubungan sosial akan terjalin dengan baik penciptaan yang diharapkan dosen berlangsung dengan baik. Kemampuan untuk mendorong ide baru, menghadapi rintangan yang ada sehingga pengambilan resiko merupakan cara mewujudkan ide yang kreatif menjadi realitas (Bryd & Brown, 2003). Kesemua ini telah dilakukan para dosen yang menjadi informan, sehingga kreativitas terpolakan dengan jelas dalam metode dan pengajaran yang dilakukan.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini mengungkap bahwa, Pola strategi komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh Dosen di Prodi Ilmu Komunikasi adalah komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah. Pola komunikasi ini mampu mengembangkan jiwa kreatif pada mahasiswa, karena selain mahasiswa mendapat pola pembimbingan dosen untuk aktif dan selalu berkomunikasi dengan Dosen maupun dengan temannya, baik saat kuliah maupun saat menyelesaikan tugas kuliah sehingga terjalin proses interaksi dan transaksi diantara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa.

Keterlibatan dan keakraban dalam berhubungan antara dosen dan mahasiswa harus selalu dinamis, dosen selalu melibatkan secara aktif dalam penyelesaian ataupun sedang melakukan metode, sehingga dosen tidak merasakan formalitas, begitu pula yang dirasakan mahasiswa adanya kesetaraan.

Hasil dari pola yang terbentuk adalah keakraban dosen dan mahasiswa dapat menciptakan jiwa kreatif dalam diri mahasiswa. Untuk itu kegiatan pengembangan jiwa kreatif antara dosen dan mahasiswa yang sudah mulai terbangun harus didukung kurikulum Prodi. Ilmu Komunikasi yang jelas visi dan misinya. Pembentukan strategi yang terpadu akan menciptakan mahasiswa menjadi jiwa-jiwa kreatif untuk masa depan atau karier mereka nanti. Pengembangan jiwa kreatif sangat penting bagi mahasiswa dalam fase dewasa dini agar mereka mampu menjalin interaksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dewasa dini adalah fase dimana mulai mengembangkan banyak hal dari lingkungan disekitarnya.

Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi selalu berusaha untuk menjalin komunikasi antarpribadi dengan mahasiswa dalam setiap kesempatan. Berbagai metode dan strategi untuk pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa kreatif mahasiswa. Komunikasi antarpribadi memegang peranan yang sangat penting dalam strategi pengembangan kreativitas. Melalui komunikasi antarpribadi ini dosen dapat menciptakan kedekatan emosional dengan setiap mahasiswa, sehingga dosen dapat memahami kebutuhan dari mahasiswa didiknya. ■

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*;

- Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliab Dasar*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Kertamukti, Rama.2013, *Copywriter*. Yogyakarta: Galuh Patria.
- L.Tubbs, Stewart. 2005, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar Buku Pertama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Remy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Referensi Lain:

- Haryatmoko, 2001, *Pemibakan kepada yang Miskin Mengarah pada Penerimaan Pluralitas*, Artikel Koran Kompas, 3 September 2001, Jakarta

